

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia dan tidak akan bisa terlepas sampai kapan pun. Pada era globalisasi ini menuntut setiap orang untuk mempersiapkan diri guna bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan sebuah pendidikan guna meningkatkan kualitas diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sehingga, dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi persaingan, mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan dari pendidikan nasional yakni untuk mengubah orang Indonesia menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sehat

¹ Undang-Undang Dasar Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 37

jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharga dan bermartabat, memiliki tanggung jawab sosial dan rasa kebanggaan untuk membangun bangsa yang makmur. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan bekerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka standar mencapai tujuan tersebut, yakni akan dicanangkan standar pendidikan yang diselenggarakan secara efektif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, melalui proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dan strategis untuk dikaji, karena mutu pembelajaran digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan menghasilkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.² Menurut Khairiah menjelaskan bahwa mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu, kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Mutu sendiri terkait dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.³

² Muhammad Shidiq et. al., Optimalisasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu, *Al-Khair Journal*, Vol. 3, No. 2, 2023, 281

³ Khairiah, et. al., Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning During the Covid-19 Pandemic, *World Journal on Educational Technology*, Vol. 14, No. 3, 2022, 726-739

Mutu pembelajaran di Indonesia pada saat ini mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan, seperti halnya kualitas guru yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Sering kali ditemui terdapat beberapa guru yang tidak memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini dikarenakan para pendidik tersebut terpaksa menjadi pendidik setelah gagal di terima di beberapa jurusan yang mereka inginkan. Sehingga mengakibatkan rendahnya efektivitas pengajaran dan sering kali mengabaikan kebutuhan dan potensi siswa. selain itu, kesejahteraan guru terutama di daerah terpencil, dengan penerimaan gaji rendah dan tidak teratur sehingga berdampak pada motivasi dan kinerja mereka dalam mengajar para siswa.

Biaya pendidikan terkadang menjadi sebuah permasalahan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini terjadi karena biaya yang tinggi dalam menempuh pendidikan juga dapat menghalangi siswa untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Masyarakat yang kurang mampu terpaksa harus mengesampingkan pendidikan dan menjadikan anak-anak mereka putus sekolah.⁴ Mutu pembelajaran yang sangat kompleks memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Solusi jangka panjang terkait permasalahan mutu pembelajaran mencakup peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, perbaikan fasilitas pendidikan serta pemerintah perlu memastikan bahwasannya biaya pendidikan tidak boleh menjadi penghalang bagi anak-anak untuk mendapatkan akses pendidikan berkualitas.

⁴ Lestari Eko Wahyudi, et, al., Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, Vol. 1, No. 1, 2022, 18-22

Kepala madrasah merupakan seorang pendidik yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Adanya madrasah dikatakan sebagai madrasah yang baik, apabila memiliki kepala madrasah yang berkompeten dan berkualitas dalam mengelola dan mengawasi proses terjadinya pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki peran yang cukup penting salah satunya bertindak sebagai supervisor.⁵ Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya harus dapat memaksimalkan pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru. Supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu guru guna mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Kepala madrasah sebagai supervisor bertugas melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Kinerja guru berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas karena kegiatan utama di madrasah tidak terlepas dari proses pembelajaran. Adanya pengawasan ini dinamakan dengan supervisi akademik.

Kemampuan untuk mengembangkan, menerapkan, dan memanfaatkan program supervisi pendidikan harus diberikan kepada kepala sekolah sebagai supervisor. Melakukan penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kulikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian merupakan perwujudan dari

⁵ Nur Afifah Masruroh dan Jamroh Latief, Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTsN Donomulyo Kulonprogo, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, 27

⁶ Liptin Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 84

kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan.

Dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi ekstrakulikuler mesti ada perwujudan dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi pendidikan. Sedangkan pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah merupakan perwujudan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan.

MTsN 1 Tulungagung merupakan madrasah tingkat menengah pertama yang berada di kabupaten Tulungagung yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 10b, Dusun Krajan Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. MTsN 1 ini merupakan madrasah tsanawiyah yang sudah terakreditasi A. MTsN 1 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang terus menerus mengembangkan potensi siswa siswinya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun internasional. MTsN 1 Tulungagung juga memiliki program unggulan yaitu program kelas digital. Program kelas digital merupakan terobosan terbaru dari MTsN 1 Tulungagung yang dirancang untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa tablet yang disediakan oleh wali murid dan TV android di dalam ruang kelas. Ruang kelas digital juga difasilitasi dengan jaringan wifi dan seluruh aktivitas pembelajaran berbasis digital mulai dari materi hingga sistem penilaian.⁷

⁷ Mochammad Hermanto, *Highlight MatsanetaOne*, (Tulungagung: Website MTsN 1Tulungagung,2023) dalam Artikel <https://www.mtsnsatutulungagung.sch.id/halaman/detail/koran-digital>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2024

Kelas digital menjadi salah satu inovasi terpenting dalam dunia pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, cara kita belajar dan mengajar telah mengalami perubahan signifikan. Kelas digital tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memperluas kesempatan untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Kelas digital merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Adanya program kelas digital bertujuan untuk menjangkau informasi pengetahuan yang luas, meningkatkan semangat belajar bagi siswa menggunakan teknologi informasi, sebagai sarana dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menciptakan komunikasi antara siswa dan guru menjadi interaktif. Dampak dari program ini di MTsN 1 Tulungagung yakni dengan berhasilnya mencetak para siswa siswi meraih prestasi sesuai dengan slogannya Madrasah Maju, Bermutu, dan Mendunia. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi baik akademik maupun non akademik seperti mendapatkan Juara Lomba Matematika di Surabaya, Juara II Karate di Tuban, Juara I dan *Silver Medal Olimpiade Bahasa Inggris Tingkat Nasional*, Juara 1, Juara KSM dan lolos ke provinsi dan masih banyak lagi prestasi lainnya.⁸

Menjadi madrasah terbaik pasti tidak akan terlepas dari peran kepala madrasah dalam membangun dan meningkatkan kualitas madrasahnya. Peran kepala madrasah sangat menentukan keberhasilan yang diperolehnya. Selain

⁸ Ibid, *Highlight MatsanetaOne*, 3

kepala madrasah, tidak dapat dipungkiri juga bahwa keberhasilan pendidikan dapat dicapai karena kerja sama antara kepala madrasah dengan para guru dan staff yang ada dalam madrasah tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Tulungagung karena madrasah tersebut merupakan madrasah yang unggul, memiliki siswa-siswi dan prestasi yang banyak serta guru diberbagai keahlian di bidangnya masing-masing yang pastinya memiliki masalah dan tantangan dalam pelaksanaan tugas yang laksanakan, maka dari itu diperlukannya supervisi kepala madrasah. dengan demikian kepala madrasah diharapkan dapat membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya dan mengatasi masalah yang dihadapi nya. Kepala madrasah di MTsN 1 Tulungagung sendiri sering melakukan pengarahan , dan pengawasan terhadap guru. Di MTsN 1 Tulungagung juga sering diadakan pengembangan kinerja guru. Kepala madrasah sering memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan skill para guru guna meningkatkan mutu pembelajaran. Karena dengan memiliki guru yang berkompeten akan mempengaruhi pembelajaran di kelas sehingga mutu pembelajaran akan meningkat.⁹

Dengan penghargaan yang diraihnya sebagai madrasah yang terbaik dan diminati pelanggan pendidikan maka peneliti tertarik dalam meneliti peran kepala madrasah sebagai supervisor. Dimana dalam hal ini supervisi kepala madrasah sangat diperlukan agar tingkat kemampuan guru lebih baik, peningkatan prestasi akademik, serta dapat meningkatkan kualitas bahan ajar. Sehubungan dengan kondisi yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik

⁹ *Ibid, Highlight MatsanetaOne, 4*

melakukan penelitian mengenai “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 1 Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Melalui penjabaran konteks penelitian dari permasalahan di atas, oleh sebab itu yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu peran kepala madrasah sebagai supervisor dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Tulungagung.

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai perencana di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pengembang kurikulum di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai perencana di MTsN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai administrator di MTsN 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan peran kepala madrasah sebagai pengembang kurikulum di MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang supervisi oleh Kepala Madrasah serta dapat dijadikan bahan acuan bacaan guna pemgembangan ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan untuk menginformasikan dan memberikan pemahaman bagi peneliti serta pembaca mengenai peran dari kepala madrasah sebagai supervisor. Serta menjadi bahan acuan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan supervisi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Peran kepala madrasah

Peran “*Lore*” dalam bahasa inggris berarti tugas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah seperangkat tngkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk

memimpin madrasah yang mana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Banyak peranan yang harus dimainkan oleh kepala madrasah di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.¹⁰ Besar kecilnya peranan yang dilaksanakan seorang pemimpin banyak ditentukan kepadanya apa dan siapa ia dan apa yang dipimpinnya. Menurut Bush & Glover dalam Ahmad Syafi'i menyebutkan bahwasannya kepala madrasah harus fokus ada pengembangan profesional guru, evaluasi pembelajaran, dan penciptaan lingkungan akademik yang kondusif.¹¹

Kepala madrasah memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui tiga fungsi utama perencana, administrator dan pengembang kurikulum. Sebagai perencana, kepala madrasah bertanggung jawab merumuskan kebijakan dan program pembelajaran yang selaras dengan visi misi madrasah serta kebutuhan siswa. Menurut Bryson dalam M. Miftahuddin bahwasannya kepala madrasah berperan dalam menyusun rencana strategis visi, misi dan tujuan yang selaras dengan nilai keislaman dan kebutuhan stakeholders.¹²

Dalam kapasitas sebagai administrator kepala madrasah harus mampu mengambil kputusan dan berkoodinasi melalui konferensi

¹⁰ Husaini Usman, Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal PTK Dikmen, Vol. 3, No. 1, 2014), 1

¹¹ Ahmad Syafi'i, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 78

¹² M. Miftahuddin, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 21

dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha mencari perbaikan kualitas pengajaran dan mengelola sumber daya, dan memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif, serta menciptakan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Menurut Deming dalam Ahmad Fawaid peran kepala madrasah sebagai administrator salah satu nya adalah mengembangkan sistem administrasi berbasis standar mutu atau menggunakan siklus PDCA (*plan, do, check, act*) bermaksud kepala madrasah melakukan observasi kelas.¹³

Peran kepala madrasah sebagai pengembang kurikulum, mereka berperan dalam inovasi dan adaptasi kurikulum sesuai perkembangan pendidikan kemudian juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman guru. Menurut Tyler kepala madrasah harus telibat aktif dalam menetapkan tujuan umum visi keislaman madrasah, dan merumuskan tujuan khusus kompetensi lulusan.¹⁴

b. Supervisi

Secara etimologi supervisi berasal dari bahasa Inggris *Supervision*. *Super* berarti di atas, sedangkan *vision* berarti penglihatan atau melihat. Supervisi dapat dimaknai kegiatan melihat orang lain dari atas, namun lebih kepada makna mengawasi yang

¹³ Ahmad Fawaid, Manajemen Mutu Total Dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), 45

¹⁴ Ahmad Rofi'uddin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 55

dilakukan oleh orang yang memiliki jabatan tinggi ke orang yang memiliki jabatan lebih rendah. Menurut M. Ngylim Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.¹⁵

c. Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.¹⁶ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan yang berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang mengakibatkan perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.¹⁷

¹⁵ Ngylim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 76

¹⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 86

¹⁷ Ngylimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017), 44-45

Meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Peran supervisor kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait dengan kepala madrasah sebagai perencana, kepala madrasah sebagai administrator, kepala madrasah sebagai pengembang kurikulum di MTsN 1 Tulungagung. Mutu pembelajaran dalam penelitian ini terkait dengan prestasi akademik, kemampuan guru, dan kualitas bahan ajar.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami oleh pembaca, maka sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampun depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Teori, terdiri dari (1) kajian peran kepala madrasah sebagai supervisor; kepala madrasah, peran dan fungsi kepala madrasah, kompetensi kepala madrasah, pengertian supervisor, peran kepala madrasah sebagai supervisor, (2) kajian mutu pembelajaran; pengertian mutu pembelajaran, komponen dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, pendekatan mutu pembelajaran.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian; jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian.
- e. Bab V pembahasan berisi mengenai hasil temuan penelitian yang dilakukan di lapangan dan menguatkan dengan teori.
- f. Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.
- g. Daftar pustaka dan Lampiran-lampiran.